



Penerapan Model Pembelajaran *Stad* untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar IPA Siswa SD

Pebriani Utari¹, Herry Sanoto²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: 292019075@student.uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-07 Keywords: <i>STAD Learning Model;</i> <i>Cooperation Attitude;</i> <i>Learning Outcomes.</i>	<p>This study aims to develop STAD learning model steps in improving cooperation attitudes and learning outcomes of grade V elementary school students in science subjects. The type of research used in this study is Classroom Action Research. The subjects in this study were all grade V students of SDN 05 Senakin for the 2022/2023 Academic Year with a total of 20 students. Based on the results of data analysis, it was found that the attitude of cooperation has increased where in the first cycle there were 40% of students in the good category and 25% of students in the very good category. In cycle II there are 45% of students in the good category and 45% of students are in the very good category. The percentage of completeness of learning outcomes has also increased. The completeness of student learning outcomes in the initial condition is 30%. The completeness of student learning outcomes in the first cycle is 50%. While the completeness of learning outcomes in cycle II is 90%. Thus, it can be said that the <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> learning model can improve cooperation attitudes and science learning outcomes in grade V elementary school students.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-07 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran</i> <i>STAD;</i> <i>Sikap Kerja Sama;</i> <i>Hasil Belajar.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan langkah-langkah model pembelajaran <i>STAD</i> dalam meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (<i>Classroom Action Research</i>). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 05 Senakin Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa sikap kerja sama mengalami peningkatan dimana pada siklus I terdapat 40% siswa berada dalam kategori baik dan 25% siswa berada dalam kategori baik sekali. Pada siklus II terdapat 45% siswa berada dalam kategori baik dan 45% siswa berada dalam kategori baik sekali. Presentase ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan. Ketuntasan Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal yaitu sebesar 30%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 50%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebesar 90%. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD.</p>

I. PENDAHULUAN

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk dapat mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurut Wisudawati (2014) IPA merupakan rumpunan ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan (*reality*), atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab akibat. Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat kesamaan pandangan tentang hakikat IPA yang merupakan pengetahuan yang berupa konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang fakta atau bersifat nyata yang ditemukan secara langsung dan ilmiah. Dalam pelajaran IPA siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran IPA akan berjalan dengan baik apabila siswa mendapat pengalaman secara langsung, sehingga di dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa dapat membangun pengetahuan sendiri yang dapat

dilakukan dengan berdiskusi bersama teman. Hal ini tidak hanya sekedar mencari hal atau pengetahuan baru tetapi juga dapat menumbuhkan sikap kerja sama antar siswa. Dengan adanya sikap kerja sama, siswa yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda dapat saling berbagi satu sama lain. Hal tersebut yang membuat sikap kerjasama juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kerja sama merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam berinteraksi dengan orang lain, dengan adanya kerja sama dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswa. Dengan adanya rasa tanggung jawab pada siswa maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik pula.

Pada kenyataannya masih ada masalah yang dihadapi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil pengamatan sekilas yang dilakukan penulis melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas V pada saat melaksanakan magang di salah satu sekolah dasar, menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi masih kurang maksimal. Pemilihan model pembelajaran menjadi faktor utama yang menyebabkan pencapaian kompetensi kurang maksimal. Proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah dinilai kurang efektif dikarenakan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, serta peserta didik dapat dengan mudah merasa jenuh, sehingga mengakibatkan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami secara penuh.

Sikap kerjasama juga kurang diterapkan siswa dengan baik dalam pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi/pengamatan yang dilakukan penulis, dari 20 siswa terdapat 8 siswa dengan presentase 40% berada dalam kategori kurang, 5 siswa dengan presentase 25% berada dalam kategori cukup, 5 siswa dengan presentase 25% berada dalam kategori baik dan hanya 2 siswa dengan presentase 10% berada dalam kategori baik sekali. Masih banyak siswa yang tidak mau berdiskusi dengan teman kelompok, ada siswa yang tidak menghargai pendapat temannya, bahkan masih ada siswa yang pilih-pilih dalam berteman dan ada kelompok yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu karena asik bermain dan mengganggu temannya. Indikator yang digunakan peneliti dalam mengamati sikap kerjasama siswa meliputi menghargai kontribusi, berada dalam kelompok, menghargai perbedaan individu, mengambil giliran dan berbagi tugas, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Indikator tersebut mengacu pada indikator kerjasama yang dikemukakan oleh Isjoni (2014). Adapun yang menjadi penyebab belum tercapainya sikap kerjasama yang baik antar siswa yaitu guru belum membagi kelompok secara heterogen, guru belum melakukan pengawasan saat kegiatan diskusi serta guru belum membuat peraturan yang jelas sebelum melakukan pembelajaran dalam kelompok. Rendahnya kemampuan kerjasama siswa dengan sesama teman membuat siswa tidak terbiasa untuk memperoleh pengetahuan dari diskusi kelompok, hal ini juga dapat berdampak pada hasil belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih dalam kategori rendah, hal tersebut dapat dilihat dari presentase siswa yang mencapai KKM hanya terdapat 6 siswa dengan presentase 30% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM \geq 65) yang telah ditetapkan sekolah dan terdapat 14 siswa dengan presentase 70% yang belum mencapai KKM, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 62,5.

Melihat kenyataan diatas maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Penulis memilih model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, bertukar pendapat, berdiskusi, dan saling membantu serta dapat bertanya kepada guru jika terdapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran, hal ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dalam mencari solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran. Menurut Huda (2013) Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil yang saling bekerja sama. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat menciptakan interaksi intim antar siswa dalam tim (kelompok). Kegiatan belajar dalam tim (kelompok) merupakan hal yang penting untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Komang Junmalini tahun 2017 dengan judul "Penerapan model STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV" dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Penelitian lain dilakukan oleh Feni Pranilsa, Roja Juita, dan Soleh Budiman tahun

2022 dengan judul “Meningkatkan kerjasama peserta didik melalui model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di kelas IV SD NEGRI 112/1 PERUMNAS” dengan hasil penelitian kemampuan kerjasama siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat berbagai macam masalah yang dapat diperbaiki untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindak kelas dengan menarik judul “Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar IPA Siswa SD” dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindak Kelas adalah penelitian yang dilakukan pendidik di dalam kelas-nya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar siswa dapat di tingkatkan (Kurniawan, 2017). Menurut Arikunto (2015) Penelitian Tindak Kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, penelitian yang dilakukan didalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Herawati Susilo (2011) Penelitian Tindak Kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas, dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian tindak kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melakukan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Sanoto, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindak Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/calon guru secara siklus/bertahap dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 05 Senakin Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Latar belakang pendidikan orang tua siswa pada umumnya adalah sekolah menengah. Latar

belakang pekerjaan orang tua siswa pada umumnya adalah petani dengan latar belakang ekonomi golongan menengah kebawah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 05 Senakin. Dimana penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V dengan jumlah 20 siswa. Muatan Pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah IPA dengan Kompetensi Dasar (KD) Mengelompokkan Materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (Zat tunggal dan Zat Campuran). Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri 05 Senakin. Berdasarkan hasil observasi sikap kerja sama yang di dapatkan, dari 20 siswa terdapat 8 siswa dengan presentase 40% berada dalam kategori kurang, 5 siswa dengan presentase 25% berada dalam kategori cukup, 5 siswa dengan presentase 25% berada dalam kategori baik dan hanya 2 siswa dengan presentase 10% berada dalam kategori baik sekali.

Berdasarkan dari hal tersebut didapatkan berbagai permasalahan yang terjadi saat pembelajaran kelompok berlangsung yaitu, masih banyak siswa yang tidak mau berdiskusi dengan teman kelompok, ada siswa yang tidak menghargai pendapat temannya, ada siswa yang asik bermain dan keluar masuk kelas, dan ada siswa yang masih pilih-pilih dalam berteman. Pencapaian hasil belajar IPA masih dalam kategori rendah. Yang menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar IPA adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana model pembelajaran ini dinilai kurang efektif. Penyampaian pembelajaran dengan ceramah membuat peserta didik merasa jenuh dan mudah bosan, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik.

Untuk data hasil belajar pada kondisi awal, peneliti mengambil data dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023 yang dilaksanakan sebelum tindakan. Dari data tersebut

diperoleh hanya terdapat 6 siswa dengan presentase 30% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM ≥ 65) yang telah ditetapkan sekolah dan terdapat 14 siswa dengan presentase 70% yang belum mencapai KKM, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 62,5.

B. Deskripsi Siklus I

Pada siklus 1 ini dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi. Pada siklus 1 ini dilakukan 2 x pertemuan.

C. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan 2 x pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada minggu ke-3 di bulan Mei. Sebelum melaksanakan pembelajaran, penulis membuat:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Kompetensi Dasar (KD) Mengelompokkan Materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan dari komponen penyusunnya (Zat tunggal dan Zat Campuran).
- b) Selain itu penulis juga mempersiapkan lembar pengamatan kerja sama siswa, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran untuk guru.
- c) Sebelum pelaksanaan penulis melakukan konsultasi dengan guru terkait pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah berkolaborasi dengan guru kelas dimana guru kelas akan menjadi observer dan peneliti yang akan melaksanakan proses pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama, yang membedakan pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus 1 ini adalah materi yang akan dipelajari. Sama halnya seperti pada perencanaan pertemuan pertama, sebelum melaksanakan pembelajaran, penulis membuat:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Selain itu penulis juga mempersiapkan lembar pengamatan kerja sama siswa, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran untuk guru.
- c) Sebelum pelaksanaan penulis melakukan konsultasi dengan guru terkait pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dimana guru kelas akan menjadi observer dan peneliti yang akan melaksanakan proses pembelajaran.

D. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I

Pelaksanaan tindakan dan observasi ini merupakan deskripsi kegiatan pembelajaran, dari awal hingga akhir, serta deskripsi observasi kegiatan guru dan kerja sama siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1. Pertemuan Pertama

Tindakan pada pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 07.00-09.00 WIB. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama. Setelah berdoa, kemudian guru menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran. Pada kegiatan inti dibagi menjadi 6 langkah kegiatan yaitu, penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi guru, kegiatan pembelajaran dalam tim, kuis, dan juga pemberian penghargaan.

a) Penyampaian tujuan dan motivasi

Pada kegiatan pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru memperlihatkan sebuah gambar susu bubuk dalam kaleng dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut. Kemudian guru bertanya "Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut?"

b) Pembagian kelompok

Sebelum membagi siswa dalam kelompok, terlebih dahulu guru menyampaikan topik pembelajaran, materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama yaitu jenis-jenis benda dan benda-benda dalam kehidupan sehari-

hari berdasarkan komponen penyusunnya (Zat Tunggal dan Zat Campuran). Setelah itu siswa dibagi dalam 5 kelompok secara heterogen, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Setelah kelompok terbentuk kemudian siswa bergabung bersama teman kelompoknya.

Pembagian kelompok dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pembagian kelompok

Kelompok	Kode Peserta Didik
1	AH, AY, FR, RR
2	DW, GJS, RY, SAD
3	CV, FC, GO, RV
4	CM, FAL, LV, NPB
5	BR, FY, FYS, NRG

c) Presentasi guru

Setelah siswa berada dalam kelompok masing-masing kemudian guru memberikan tugas dan menjelaskan sistematis pengisian tugas yang termuat dalam LKPD dan juga dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompok.

d) Kegiatan belajar dalam tim

Setelah mendapatkan LKPD, masing-masing kelompok mulai berdiskusi dan mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKPD tersebut. Setelah selesai mengerjakan tugas, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kegiatan presentasi dimuali dari kelompok 1 dan berurutan hingga selesai. Pada kegiatan presentasi kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat kepada kelompok yang sedang presentasi. Setelah presentasi selesai, kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan LKPD masing-masing kelompok dan siswa diminta kembali ketempat duduk masing-masing.

e) Kuis

Setelah semua siswa kembali ketempat duduk masing-masing, kemudian guru memberikan kuis, dimana kuis ini dikerjakan secara individu. Pada kuis ini guru menyampaikan soal secara lisan, kemudian siswa hanya menulis jawabannya di kertas yang telah disediakan. Soal kuis yang diberikan berjumlah 5 butir soal dan berkaitan dengan materi

pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah selesai kuis, kemudian guru bersama-sama dengan siswa membahas dan mengoreksi hasil kuis yang telah di kerjakan.

f) Pemberian penghargaan

Pada tahap ini guru menjumlahkan hasil dari tugas kelompok dengan masing-masing nilai kuis setiap anggota kelompok untuk mendapatkan nilai rata-rata setiap kelompok. Perolehan nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan. Pada pertemuan pertama ini yang menjadi juara yaitu kelompok 1 dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 85,00.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada materi pelajaran yang baru saja disampaikan. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi yang dikejakan secara individu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Soal evaluasi pada pertemuan pertama ini berjumlah 10 soal dengan bentuk soal yaitu pilihan ganda. Setelah selesai mengisi soal evaluasi kemudian guru akan menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan salam.

2. Pertemuan Kedua

Tindakan pada pertemuan kedua siklus 1 merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pukul 10.00-12.05 WIB. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama. Setelah berdoa, kemudian guru menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran. Pada kegiatan inti dibagi menjadi 6 langkah kegiatan yaitu, penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi guru, kegiatan pembelajaran dalam tim, kuis, dan juga pemberian penghargaan.

a) Penyampaian tujuan dan motivasi

Pada kegiatan pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru memperlihatkan sebuah gambar segelas air dan meminta peserta didik untuk

mengamati gambar tersebut. Kemudian guru memberikan 2 pertanyaan yaitu "air pada gambar tersebut tersusun atas berapa jenis zat?" setelah siswa menjawab kemudian guru memberikan pertanyaan lagi "air termasuk zat apa?"

b) Pembagian kelompok

Sebelum membagi siswa dalam kelompok, terlebih dahulu guru menyampaikan topik pembelajaran, materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua yaitu Zat Tunggal dan Zat Campuran. Setelah itu siswa dibagi dalam 5 kelompok secara heterogen, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Untuk pembagian kelompok pada pertemuan kedua siklus 1 ini dengan anggota sama seperti pada pertemuan pertama.

Dari data diatas maka diperoleh anggota kelompok sebagai berikut:

Tabel 2. Pembagian kelompok

Kelompok	Kode Peserta Didik
1	AH, AY, FR, RR
2	DW, GJS, RY, SAD
3	CV, FC, GO, RV
4	CM, FAL, LV, NPB
5	BR, FY, FYS, NRG

Setelah kelompok terbentuk kemudian siswa bergabung bersama teman kelompoknya.

c) Presentasi guru

Setelah siswa berada dalam kelompok masing-masing kemudian guru memberikan tugas dan menjelaskan sistematika pengisian tugas yang termuat dalam LKPD dan juga dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompok.

d) Kegiatan belajar dalam tim

Setelah mendapatkan LKPD, masing-masing kelompok mulai berdiskusi dan mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKPD tersebut. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru memberi arahan kepada siswa untuk saling bekerja sama. Setelah selesai mengerjakan tugas, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas. Kegiatan presentasi dimuali dari kelompok terakhir yaitu kelompok 4 berurutan dari bawah sampai selesai pada kelompok 1. Pada kegiatan

presentasi kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat kepada kelompok yang sedang presentasi. Setelah presentasi selesai, kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan LKPD masing-masing kelompok dan siswa diminta kembali ketempat duduk masing-masing.

e) Kuis

Setelah semua siswa kembali ketempat duduk masing-masing, kemudian guru memberikan kuis, dimana kuis ini dikerjakan secara individu. Pada kuis ini guru menyampaikan soal secara lisan, kemudian siswa hanya menulis jawabannya di kertas yang telah disediakan. Soal kuis yang diberikan berjumlah 5 butir soal dan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah selesai kuis, kemudian guru bersama-sama dengan siswa membahas dan mengoreksi hasil kuis yang telah di kerjakan.

f) Pemberian penghargaan

Pada tahap ini guru menjumlahkan hasil dari tugas kelompok dengan masing-masing nilai kuis setiap anggota kelompok untuk mendapatkan nilai rata-rata setiap kelompok. Perolehan nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan. Pada pertemuan kedua siklus 1 ini yang menjadi juara yaitu kelompok 2 dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 60,83. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada materi pelajaran yang baru saja disampaikan. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Soal evaluasi pada pertemuan kedua siklus 1 ini berjumlah 11 soal dengan bentuk soal yaitu pilihan ganda. Setelah selesai mengisi soal evaluasi kemudian guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

E. Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dimana hasil tes evaluasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua digunakan

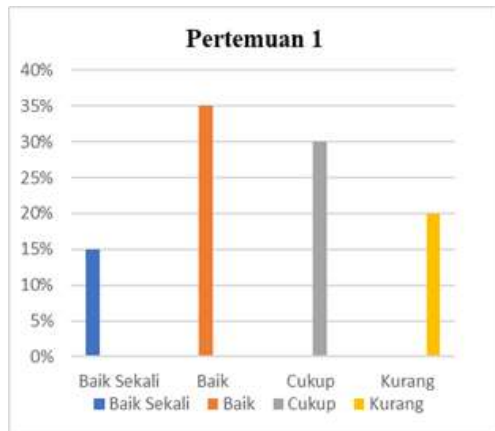
untuk mengukur hasil belajar IPA pada siswa kelas V. Dalam hasil tes tersebut dapat dilihat berapa banyak siswa yang tuntas dan berapa banyak siswa yang tidak tuntas. Lembar pengamatan kerja sama siswa digunakan untuk mengukur sikap kerja sama dalam pembelajaran yang mengacu pada indikator di Bab 2 (*Instrumen Terlampir*).

Berikut disajikan hasil tindakan siklus 1 yang terdiri dari hasil sikap kerja sama dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 05 Senakin pada tabel berikut:

Tabel 3. Sikap Kerja Sama Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

Presentase Sikap Kerja Sama	Kriteria	Frekuensi	Presentase
18-37	Kurang	4	20%
37-56	Cukup	6	30%
56-75	Baik	7	35%
75-100	Baik sekali	3	15%
Jumlah Siswa		20	100%

Berdasarkan tabel maka dapat dinyatakan diagram presentase sikap kerja sama pada Siklus I Pertemuan 1 seperti dibawah ini:



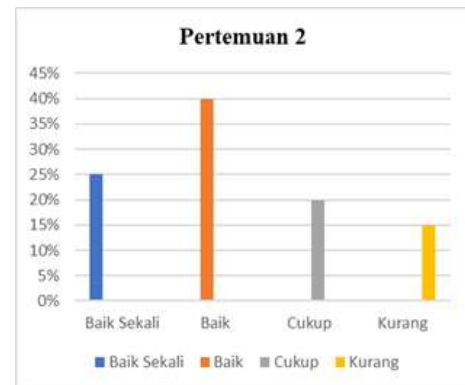
Gambar 1. Diagram Presentase Sikap Kerja Sama Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan tabel dan Gambar sikap kerja sama yang di dapatkan, dari 20 siswa terdapat 4 siswa dengan presentase 20% berada dalam kategori kurang, 6 siswa dengan presentase 30% berada dalam kategori cukup, 7 siswa dengan presentase 35% berada dalam kategori baik dan hanya 3 siswa dengan presentase 15% berada dalam kategori baik sekali.

Tabel 4. Sikap Kerja Sama Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

Presentase Sikap Kerja Sama	Kriteria	Frekuensi	Presentase
18-37	Kurang	3	15%
37-56	Cukup	4	20%
56-75	Baik	8	40%
75-100	Baik sekali	5	25%
Jumlah Siswa		20	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat dinyatakan diagram presentase sikap kerja sama pada Siklus I Pertemuan 2 seperti dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Presentase Sikap Kerja Sama Siklus I Pertemuan 2

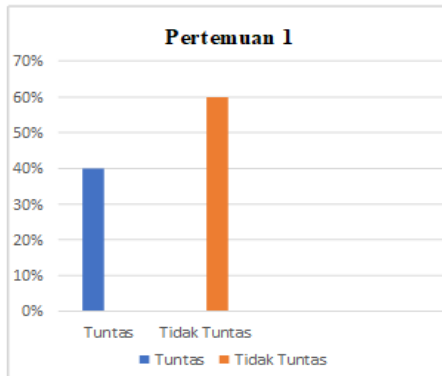
Berdasarkan tabel 4 dan Gambar 2 sikap kerja sama yang di dapatkan, dari 20 siswa terdapat 3 siswa dengan presentase 15% berada dalam kategori kurang, 4 siswa dengan presentase 20% berada dalam kategori cukup, 8 siswa dengan presentase 40% berada dalam kategori baik dan 5 siswa dengan presentase 25% berada dalam kategori baik sekali.

Tabel 5. Hasil Belajar IPA Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1

No.	Pertemuan 1		
	Ketuntasan Hasil Belajar IPA	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	8	40%
2.	Belum Tuntas	12	60%
Jumlah Siswa		20	100%
Rata-Rata		63	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		40	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 yaitu berjumlah 12 siswa dengan presentase 60% yang belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai 63 dan terdapat 8 siswa dengan presentase 40% yang telah mencapai KKM.

Dengan perolehan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 40. Ketuntasan nilai tes evaluasi pada siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

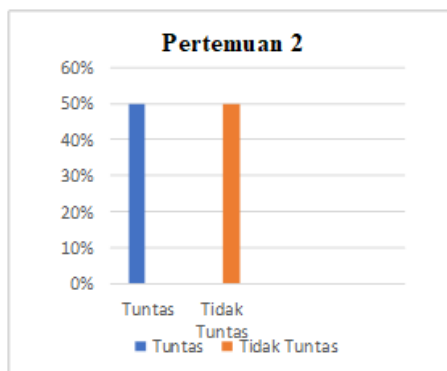


Gambar 3. Diagram Ketuntasan Nilai Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan 1

Tabel 6. Hasil Belajar IPA Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

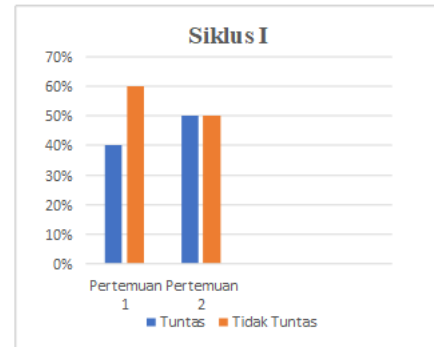
No.	Pertemuan 1		
	Ketuntasan Hasil Belajar IPA	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	10	50%
2.	Belum Tuntas	10	50%
	Jumlah Siswa	20	100%
	Rata-Rata	64,45	
	Nilai Tertinggi	91	
	Nilai Terendah	45	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai tes pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu berjumlah 10 siswa dengan presentase 50% yang belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai 64,45 dan terdapat 10 siswa dengan presentase 50% yang telah mencapai KKM. Dengan perolehan nilai tertinggi yaitu 91 dan nilai terendah yaitu 45. Ketuntasan hasil belajar IPA pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus I Pertemuan 2

Perolehan hasil belajar IPA pada siklus 1 yang terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 5. Diagram Presentase Hasil Belajar IPA Siklus I

Observasi aktivitas guru dan peserta didik digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran *STAD* dalam kegiatan pembelajaran. Kriteria penilaian pada lembar observasi yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Kriteria Penilaian Observasi

Presentase	Kriteria
18% - 37%	Kurang
37% - 56%	Cukup
56% - 75%	Baik
75% - 100%	Baik sekali

Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik (*terlampir*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Kegiatan Awal	6	6
2.	Menerapkan model pembelajaran <i>STAD</i>	45	49
3.	Kemampuan guru mengolah kelas	11	14
4.	Penutup	11	12
	Jumlah Skor	73	81
	Persentase Nilai	60,83%	67,5%

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh persentase hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah 60,83% berada pada kategori baik. Sedangkan hasil observasi

aktivitas guru pada pertemuan 2 adalah 67,5% berada dalam kategori baik.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Kegiatan Awal	7	9
2.	Menerapkan model pembelajaran STAD	21	24
3.	Kemampuan guru mengolah kelas	8	9
4.	Penutup	36	42
Jumlah Skor		73	56,25%
Persentase Nilai		60,83%	7

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh persentase hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 adalah 56,25% berada pada kategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 adalah 65,62% berada dalam kategori baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 05 Senakin dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar IPA. Hal ini tampak dari peningkatan sikap kerja sama siswa dari kondisi awal (pra siklus) hanya 25% siswa berada dalam kategori baik dan hanya 10% siswa berada dalam kategori baik sekali. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat 35% siswa berada dalam kategori baik dan 15% siswa berada dalam kategori baik sekali. Pada siklus I pertemuan 2 terdapat 40% siswa berada dalam kategori baik dan 25% siswa berada dalam kategori baik sekali.

Pada siklus II pertemuan 1 terdapat 45% siswa berada dalam kategori baik dan 35% siswa berada dalam kategori baik sekali. Pada siklus II pertemuan terdapat 45% siswa berada dalam kategori baik dan 45% siswa berada dalam kategori baik sekali, jika dijumlahkan menghasilkan presentase sebesar 90%. Presentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan. Ketuntasan Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal yaitu sebesar 30%. Ketuntasan hasil belajar

peserta didik pada siklus I pertemuan 1 sebesar 40% dan pada pertemuan 2 sebesar 50%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 sebesar 70% dan pada pertemuan 2 sebesar 90%. Dengan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II Pertemuan 2 yaitu sebesar 90% membuktikan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan pada penelitian ini, dimana indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Model Pembelajaran *Stad* untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindak Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih Widi Wisudawati, E. S. (Metodologi Pelajaran IPA). 2014. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizahwati, E. (2019). Implementation Of STAD Cooperative Learning to Improve Students' Learning Outcomes. *Proceeding Of The Ss9 & 3rd Urices*.
- Desnita, R. K. (2021). Application Of STAD Type Learning Models to Improve Activity and Student Learning Outcomes. *Ournal Of Educational Sciences*, Vol. 5 No. 1.
- Erina, R. &. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Fisika di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Volume1 Nomor 2.
- Eviana, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Hasil Elajar Siswa Kelas IV SD. *Skripsi*.
- Farida, A. M. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikanbahasa Arab*, 41.
- Fenia Pranilsa, R. J. (2022). Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didikmelalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di Kelas IV SD Negeri 112/I Perumnas. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 4 Nomor 2.

- Hakim, D. L. (2014). Efforts To Improve Student Learning Ourcomes By Using Cooperative Learning Type Of Student Teams Achievement Division (STAD). *Proceeding Of International Conference On Research*.
- Herawati Susilo, H. C. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Guru Dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hikmah, M. (2021). Validitas dan Reliabilitas Tes dalam Menunjang Hasil Belajar PAI. *Proceedings*, 347.
- Huda, M. (Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran). 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Junmalini, N. K. (2017). Penerapan Model Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Journal Of Education Action Research*, Volume 1 No. 3.
- Kumala, F. N. (2016). *Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografik.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latip, A. E. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Puslitpen Lp2m Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Monchai Tiantong, S. T. (2013). Student Team Achievement Divisions (STAD) Technique Through The Moodle To Enhance Learning Achievement . *International Education Studies Published By Canadian Center Of Science And Education*, Vol. 6, No. 4.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nender Florensya, M. P. (2022). Using Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model And Visual Media to Improve Student's Learning Outcomes In IPS Course In Class VI SD Inpres Tuutu. *Modern Journal Of Social Sciences and Humanities*, Vol. 4.
- Nira Nurvita Oktavira, B. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume. 5 No.I.
- Nurhamzah, A. (2016). Upaya Peningkatan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Metode Temas Gems Tournament Pada Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS . *Universitas Pasudan*.
- Priansa, D. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rahardjo, S. (2022). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Prenada Media.
- Ratnasari, D. A. (2018). Penggunaan Inside-Outside Circle (Ioc) Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas III . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa*.
- Riri Arianti Kuncoro, R. H. (2019). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4 Nomor III.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanoto, H. (2013). *Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Tatistik Untuk Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukaesih, O. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pelajaran Mengidentifikasi Jenis Makanan Hewan di SD. *Mimbra Sekolah Dasar*, 46-59.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thobroni, M. &. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tiantong, M. &. (2013). *Student Team Achievement Divisions (STAD) Technique Through The Moodle To Enhance Learning Achievement. International Education Studies*.
- Trianto. (2015). *Model Pelajaran Terpadu*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Trisnu Ari Anjali, R. H. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4 No. III.
- Wesnawa, P. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1 (1) Pp .1-8.
- Yahya, D. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKN Melalui Media Kliping di SD Inpres Despo Posona Kecamatan Kasimbar. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 1 – Nomor 2.